

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Permis mengenai antara mitos dan *logos* (studi terhadap tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis, Bangka Selatan) merupakan fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Suatu mitos yang telah berkembang dari jaman dulu hingga di era modern saat ini. Kepercayaan terhadap mitos masih melekat dikalangan masyarakat terutama Desa Permis yang memiliki kepercayaan terhadap tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas sehabis mandi dapat menghilangkan penyakit.

Dimensi mitos terlihat dari berbagai sudut pandang yang masyarakat yakini bahwa meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas dapat menghilangkan penyakit. Terlihat juga ketika masyarakat melempari pakaian dalamnya ke pohon-pohon dan pakaian tersebut tertinggal itu artinya penyakit tersebut telah pergi. Kemudian ketakutan masyarakat jika tidak meninggalkan pakaian dalamnya sehabis mandi akan berdampak sesuatu. Ketakutan masyarakat untuk membersihkan pakaian dalam yang berhamburan akan tertular penyakit. Ada pun dimensi *logos* terlihat dari air panas itu sendiri karena ada belerang yang mengandung kalsium, litium atau radium. Terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang dan terlihat banyaknya pakaian dalam yang berhamburan di pemandian air panas Desa Permis. Hubungan mitos ke

logos sendiri terlihat dari perilaku masyarakat, terlihat dari pemikiran masyarakat yang terkonstruksi dan fakta-fakta dilapangan.

Dengan adanya dimensi-dimensi tersebut menjadikan tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas tetap bertahan dilihat dari faktor turun-temurun, terlihat dari bertahannya pengunjung yang terus-menerus datang baik dari anak-anak maupun orangtua ke pemandian air panas, sehingga membuat tradisi ini semakin memiliki khasiat. Faktor minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat atas kunjungannya ke air panas Desa Permis terlihat dari berbagai cara pengunjung melakukan tradisi tersebut. Faktor pengalaman menjadikan kerangka acuan bagi masyarakat yang meneruskan dan menceritakan tradisi tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan di pemandian air panas Desa Permis. Faktor promosi yang dilakukan dengan berbagai cara seperti promosi dari mulut ke mulut dan program dari perangkat desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada masyarakat Desa Permis dan pengunjung yang masih mempercayai tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas, yaitu:

1. Masyarakat yang masih mempercayai tradisi meninggalkan pakaian dalam sehabis mandi di Desa Permis diharapkan tetap mempertahankan keaslian cerita secara turun temurun. Menjadikan air panas Desa Permis sebagai kekayaan budaya lokal sehingga bisa diketahui oleh generasi berikutnya.

Menjadikan air panas tersebut menjadi wisata alam berbasis spiritual, sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Permis. Selain itu juga, diharapkan secara lebih dapat dijadikan asset yang mempunyai *value* atau nilai ekonomis bagi masyarakat Desa Permis.

2. Kepercayaan terhadap tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis di pengaruhi oleh keyakinan individu masing-masing. Bagi tokoh agama yang ada di Desa Permis diharapkan memperhatikan dan memberikan arahan. Tujuannya adalah agar masyarakat yang masih percaya tradisi tersebut harus yakin bahwa kesembuhan itu berasal dari Allah SWT melalui air panas tersebut

